

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala social.³⁹ Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.⁴⁰ Data yang dikumpulkan adalah berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun bias juga mencakup dokumen, buku, kaset video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain misalnya data sensus.⁴¹

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Metode ini juga dapat

³⁹ Maman. *Mengabubgkan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif*. IPB Bogor : 2002, hal 3

⁴⁰ Moh. Nasir. *Metode penelitian*. Jakarta : Ghalih Indonesia, 2009, hal 54

⁴¹ Anselm Straus, Juliet Corbin. *Dasar-Dasar penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003, hal 5

digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit. Demikian pula metode kualitatif dapat member rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Penelitian deskriptif umumnya diakhiri dengan bahasan tentang teori tersebut diterima, mendukung, dan memperkuat, meragukan dan mengkritik, serta merevisi bahkan membantah dan menolak, menerima teori artinya bahwa hasil – hasil penelitian ternyata mendukung teori tersebut sehingga hasil penelitian dapat memperkuat teori yang ada, dengan demikian teori semakin kokoh untuk dibantahkan. Meragukan yang dimaksud adalah bahwa teori dalam posisi dapat dikritik karena telah mengalami perubahan – perubahan disebabkan karena waktu yang berbeda, atau fenomena yang telah berubah, untuk itu perlu dikritik dan merevisi teori tersebut, sementara itu membantah teori yang dimaksud bahwa berdasarkan hasil penelitian, sementara itu membantah teori yang dimaksud bahwa berdasarkan hasil penelitian, semua aspek teori tidak dapat dipertahankan karena waktu yang berbeda dan fenomena yang jauh berbeda.

Sementara pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata – kata lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang – orang yang diteliti. Dalam pendekatan kualitatif tidak dikenal dengan adanya populasi dan sampel. Subjek penelitiannya pun ditentukan secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantitatif lainnya. Sehingga jelas pengertian ini mempertimbangkan pendapat kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantitatif apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Alasan peneliti memilih tipe penelitian deskriptif ini adalah karena dianggap paling relevan dengan pembahasan penelitian yaitu akan menggambarkan atau mendeskripsikan representasi sadisme dalam film “Modus Anomali” yang telah dibingkai oleh media.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika. Analisis semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.⁴² Tanda –tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah – tengah manusia dan bersama – sama manusia. Sedangkan teori semiotika yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori semiotika Charles Sander Peirce.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis adalah setiap unit yang akan dianalisa, digambarkan atau dijelaskan dengan pernyataan – pernyataan deskriptif, yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah audio dan visual. Ruang lingkup penelitian tentang sadisme yang akan diteliti memfokuskan pada setiap adegan yang mengandung

⁴² Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi. Remaja Rosdakarya. Bandung : 2004 hal 15*

representasi sadisme yang dianalisis menggunakan analisis semiotic Charles Sanders Peirce.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer didapat dengan mengumpulkan data – data dalam bentuk dokumentasi yang terdiri dari :

- a. Menonton film Modus Anomali
- b. Mencatat gambar yang mengandung unsur sadisme yang terkandung dalam film Modus Anomali.

3.4.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui pengumpulan dari berbagai bentuk, baik buku, karya tulis ilmiah terdahulu, internet, majalah yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi tambahan untuk melengkapi penulisan karya ilmiah ini.

3.5 Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian ini adalah :

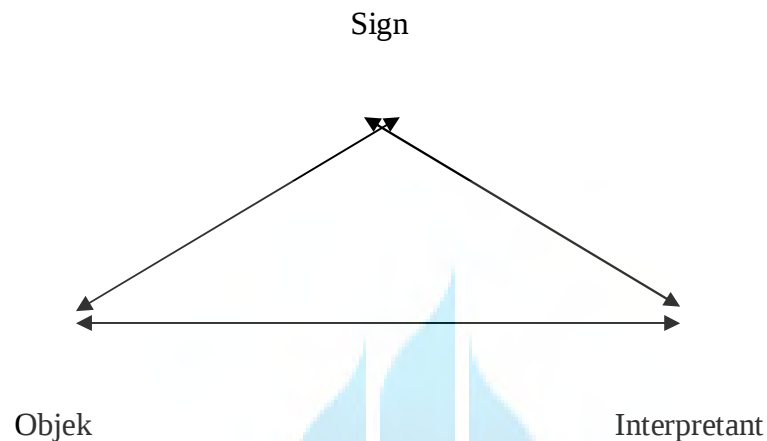
1.	Representasi	Marcel danesi mendefinisikannya sebagai “ proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik”. Ini dapat didefinisikan lebih
----	--------------	---

		tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik. Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna.
2.	Sadisme	“ Sadisme adalah hasrat untuk secara mutlak dan tak terbatas menguasai makhluk hidup, baik itu binatang maupun manusia. Menyakiti atau melecehkan orang dengan sengaja tanpa memberinya kesempatan untuk mempertahankan diri atau menghindar
3.	Film Thriller	Film dengan jenis genre ini berhubungan dengan adegan – adegan pembunuhan, menegangkan, berbahaya, non stop dengan tempo cerita yang cepat. Film – film thriller umumnya berisi adegan aksi saling kejar, perkelahian, tembak – tembak, penusukan, berpacu dengan waktu, serta aksi – aksi fisik lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh yaitu menonton film Modus Anomali. Data berupa tanda – tanda yang ada dalam penelitian ini diolah secara

kualitatif untuk selanjutnya dimaknai. Untuk menemukan makna dalam penelitian ini digunakan metode analisis semiotika oleh Charles Sanders Peirce dengan sistem *triangle meaning*.



Gambar 1.1 Segitiga Charles Shanders Peirce

Menurut Peirce, tanda dibentuk oleh hubungan segitiga yaitu *Representamen* yang oleh Peirce disebut juga tanda (*sign*) berhubungan dengan objek yang dirujukinya. Hubungan tersebut membuahkan *interpretan*. Tanda atau *representamen* adalah bagian tanda yang merujuk pada suatu menurut cara atau berdasarkan kapasitas tertentu. Peirce mengistilahkannya *representamen* sebagai benda atau objek yang berfungsi sebagai tanda. Objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Biasanya objek merupakan suatu yang lain dari tanda itu sendiri atau objek dan tanda bias jadi merupakan entitas yang sama.

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi atas :

1. *Ikon* yaitu tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan atau kemiripan.
2. *Indek* yaitu tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kasual atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan.
3. *Symbol* yaitu tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara petanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

Interpretant merupakan efek yang ditimbulkan dari proses penandaan atau biasa juga interpretant adalah tanda sebagaimana diserap oleh benak kita, sebagai hasil penghadapan kita dengan tanda itu sendiri. Berdasarkan interpretant, tanda dibagi atas :

1. *Rheme* yaitu tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan.
2. *Dicent sigh* atau *dicisign* yaitu tanda sesuai dengan kenyataan
3. *Argument* yaitu tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu⁴³

⁴³ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung : 2004 hal 18